

SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual

Sekolah Tinggi Teologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 15, Nomor 2, November 2025, 176-188



Expansive Church: Challenges and Opportunities in Encouraging Congregational Growth

Sang Putra Immanuel Duha

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

Sangputra82@gmail.com

Nona Beta Marpaung

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

Jekson Tulus

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

jeksontulus@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the challenges and opportunities faced by churches in encouraging congregational growth. The main formulation in this research is how expansive churches can overcome existing challenges and take advantage of available opportunities in their efforts to encourage sustainable congregational growth. The church as a religious institution plays an important role in forming a spiritual community and meeting the spiritual needs of its people. The expansive church is a concept that emphasizes the importance of developing proactive strategies and approaches to achieve significant congregational growth. This research method uses a descriptive qualitative research approach. Data collection was carried out through literature studies from books, related journals, interviews with church leaders who are experienced in promoting congregation growth, as well as analysis of related literature. The research results were then analyzed descriptively to identify the main challenges faced by churches in encouraging congregational growth, as well as opportunities that could be exploited. Based on the research results, the conclusion that can be drawn is that expansive churches need to adopt an innovative and inclusive approach in encouraging congregational growth. The use of technology and social media can be an effective tool in reaching a wider congregation, while relevant programs and active congregational formation can increase the involvement and participation of congregation members. Expansive churches also need to adapt to cultural changes and understand the spiritual needs of the congregation to meet their hopes and expectations. By implementing these strategies, expansive churches can face challenges and take advantage of opportunities to encourage sustainable congregational growth.

Keywords : *Expansive Church; Challenges opportunities; Congregation growth.*

DOI: 10.47154/sjtpk.v19i2

Submitted: 03 September 2025

Accepted: 24 November 2025

Published: 30 November 2025

Copyright
© 2024. The Author
License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike
Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International
License.

Gereja Ekspansif: Tantangan dan Peluang Dalam Mendorong Pertumbuhan Jemaat

Sang Putra Immanuel Duha

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

Sangputra82@gmail.com

Nona Beta Marpaung

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

Jekson Tulus

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia

jeksontulus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi gereja dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Fokus utama penelitian adalah bagaimana gereja ekspansif dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan jemaat secara berkelanjutan. Sebagai lembaga keagamaan, gereja memainkan peran penting dalam membentuk komunitas rohani dan memenuhi kebutuhan umat. Gereja ekspansif menekankan pentingnya strategi proaktif dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara dengan pemimpin gereja, dan analisis literatur terkait. Hasil penelitian diidentifikasi secara deskriptif untuk menemukan tantangan utama dan peluang yang ada. Kesimpulannya, gereja ekspansif perlu mengadopsi pendekatan inovatif dan inklusif dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat efektif dalam mencapai jemaat yang lebih luas, sementara program relevan dan pembinaan aktif dapat meningkatkan keterlibatan anggota. Gereja juga perlu beradaptasi dengan perubahan budaya dan memahami kebutuhan spiritual umat untuk memenuhi harapan mereka. Dengan strategi ini, gereja-gereja ekspansif dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mendorong pertumbuhan jemaat yang berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Gereja ekspansif; Tantangan peluang; Pertumbuhan jemaat.

Pendahuluan

Gereja merupakan tempat dimana berkumpulnya orang-orang yang memiliki iman yang sama, saling mendukung, dan menjalani kehidupan spiritual untuk mencapai pertumbuhan bersama dalam iman. Dalam konteks kehidupan rohani, gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk komunitas iman yang kuat dan memenuhi kebutuhan rohani umatnya. Namun, dalam era yang terus berubah dengan cepat ini, gereja sering

dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghalangi pertumbuhan jemaat. Untuk itu, gereja perlu mengadopsi pendekatan yang proaktif dan inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang muncul adalah konsep gereja ekspansif yang menekankan pentingnya strategi dan pendekatan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan jemaat yang signifikan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai gereja ekspansif menjadi sangat relevan dan mendesak, karena memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh gereja dalam upaya mereka untuk

mendorong pertumbuhan jemaat secara berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya yang membahas pertumbuhan jemaat dengan metode yang berbeda dari pendekatan gereja ekspansif, ditemukan bahwa pendekatan yang lebih fokus pada pentingnya penginjilan pribadi dan yang kedua pada pentingnya pelayanan kunjungan pastoral. Penelitian pertama, Janes Sinaga dalam jurnalnya, pentingnya keterlibatan anggota jemaat sebagai seorang Kristen dalam penginjilan terhadap pertumbuhan jemaat memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui motivasi-motivasi untuk terlibat dalam penginjilan bagi orang percaya Kristen meliputi perintah langsung Tuhan Yesus, tanggung jawab moral, kasih terhadap sesama, kesaksian pribadi tentang keselamatan, pahala surgawi yang dijanjikan, dan pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus. Dengan memahami dan merespons motivasi-motivasi ini, diharapkan setiap orang Kristen akan aktif dalam penginjilan, mendorong pertumbuhan jemaat. Penelitian kedua, yang dipaparkan oleh Mikha Agus Widiyanto dalam jurnalnya Pengaruh pelayanan kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan rohani jemaat, menyimpulkan bahwa: Pelayanan kunjungan pastoral harus dilakukan secara rutin dan menjadi program prioritas gereja, tidak hanya ketika jemaat mengalami sakit atau musibah. Konsistensi dalam hal ini akan menghasilkan pertumbuhan jemaat secara kualitas dan kuantitas. Dengan demikian, penelitian kedua menyoroti bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan personal dan hubungan individual juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mempromosikan pertumbuhan jemaat.

Sementara itu, penelitian yang menggunakan metode gereja ekspansif akan secara khusus memfokuskan pada pendekatan dan strategi gereja ekspansif dalam mendorong pertumbuhan jemaat.

Metode ini akan mengeksplorasi konsep gereja ekspansif, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh gereja dalam konteks pertumbuhan jemaat, serta pendekatan dan strategi yang akan diterapkan dalam praktik gereja ekspansif. Dengan demikian, perbedaan utama antara dua penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan jemaat secara umum lebih luas dalam cakupannya, sedangkan penelitian menggunakan metode gereja ekspansif akan lebih spesifik dalam mempelajari pendekatan gereja ekspansif dalam mendorong pertumbuhan jemaat.

Mengapa penelitian mengenai gereja ekspansif, tantangan, dan peluang dalam mendorong pertumbuhan jemaat menjadi begitu penting? Pertama, pentingnya pertumbuhan jemaat yang berkelanjutan; pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan merupakan indikator vitalitas spiritual suatu gereja. Menurut Paulus Kunto, dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, gereja perlu mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mendorong pertumbuhan jemaat secara berkelanjutan. Penelitian mengenai gereja ekspansif membantu memahami strategi dan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Kedua, tantangan kompleks yang dihadapi oleh gereja; gereja saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, seperti perubahan budaya, persaingan dengan gaya hidup modern, dan kurangnya keterlibatan jemaat. Dalam menghadapi tantangan ini, gereja perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang sifat dan akar tantangan tersebut agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat. Penelitian mengenai gereja ekspansif memberikan wawasan yang penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi tantangan ini secara efektif. Ketiga, manfaat dari memanfaatkan peluang yang ada; dalam upaya mendorong pertumbuhan jemaat, gereja perlu memanfaatkan peluang yang ada. Pemanfaatan teknologi dan media sosial,

pengembangan program yang relevan, dan penekanan pada pembinaan jemaat yang efektif adalah beberapa contoh peluang yang dapat dimanfaatkan. Melalui penelitian mengenai gereja ekspansif, gereja dapat memperoleh pemahaman tentang peluang-peluang ini dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai jemaat yang lebih luas dan merespons kebutuhan spiritual umat dengan lebih efektif.

Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai gereja ekspansif, tantangan, dan peluang dalam mendorong pertumbuhan jemaat menjadi sangat penting dan mendesak. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh gereja dan peluang yang dapat dimanfaatkan, gereja dapat mengembangkan pendekatan yang inovatif dan inklusif untuk mempromosikan pertumbuhan jemaat yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur kepustakaan. Peneliti akan melakukan seleksi literatur yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Data dari literatur akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren terkait tantangan dan peluang dalam pertumbuhan jemaat gereja ekspansif. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang sah dan terpercaya. Dengan metode ini,

penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mendorong pertumbuhan jemaat gereja ekspansif.

Pembahasan

Pertumbuhan Jemaat

Pada dasarnya pertumbuhan jemaat merupakan kerinduan yang mendalam bagi seluruh denominasi gereja, karena melalui pertumbuhan ini, gereja mampu memperluas pengaruhnya dan menyebarkan ajaran-ajaran Kristus kepada lebih banyak orang.¹ Menurut Dapot Tua, pertumbuhan jemaat juga merupakan indikator kehidupan rohani yang kuat dan vital dalam suatu gereja, menunjukkan bahwa orang-orang semakin terlibat dalam iman mereka dan memiliki keinginan untuk mencari dan mengenal Tuhan dengan lebih mendalam.² Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan jemaat, gereja-gereja bekerja sama untuk menyelenggarakan program-program pelayanan yang relevan, mengadakan kegiatan pembinaan iman dan penginjilan, serta membangun komunitas yang ramah dan inklusif bagi semua orang. Dengan demikian, pertumbuhan jemaat bukan hanya menjadi tujuan gereja, tetapi juga cermin dari kerinduan untuk mengabarkan Injil kepada dunia dan menjadikan dunia ini sebagai tempat di mana kasih dan kebenaran Kristus dinyatakan secara nyata.³

Gereja Ekspansif: Pendekatan Proaktif untuk Pertumbuhan Jemaat

Gereja ekspansif atau dinamis mengacu pada konsep atau pendekatan gereja yang aktif dan proaktif dalam

¹ David Lazuardi, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat," *Jurnal Salvation* Volume 2, (2021): 67-79.

² Dapot Tua Simanjuntak, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *Jurnal Paria*, Vol 6, No 1. 6 No. 1 (2019).

³ Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28-41, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>.

mendorong pertumbuhan jemaat secara signifikan. Istilah "ekspansif" mengandung arti perluasan, peningkatan, atau pertumbuhan yang lebih luas dan berkelanjutan.⁴ Dalam konteks gereja, gereja ekspansif adalah gereja yang berfokus pada strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan jemaat yang lebih besar, baik dalam hal jumlah anggota jemaat maupun dalam pengaruhnya terhadap komunitas di sekitar gereja.

Gereja ekspansif, kebebasan yang dimaksud bukan berarti tanpa arah atau bebas dalam penafsiran Firman Tuhan. Sebaliknya, gereja tetap menghormati otoritas dan kebenaran firman Tuhan sebagai panduan utama.⁵ Namun, dalam hal strategi penginjilan, gereja memiliki kebebasan untuk mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat yang mereka layani. Tujuannya adalah agar Injil dapat disampaikan secara relevan dan efektif,⁶ dengan mempertimbangkan budaya, bahasa, dan tantangan khusus dalam lingkungan tersebut. Dengan demikian, gereja ekspansif berusaha untuk mencapai pertumbuhan yang luas dan menyeluruh dalam membawa kabar baik kepada orang-orang di sekitarnya. Gereja ekspansif biasanya mengadopsi pendekatan inovatif dan inklusif dalam mencapai pertumbuhan jemaat. Ini akan melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk mencapai jemaat yang lebih luas, pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan jemaat, dan penekanan pada pembinaan jemaat yang

aktif. Tujuan dari pendekatan gereja ekspansif adalah untuk memperluas dampak gereja dalam melayani dan memenuhi kebutuhan rohani umat, serta memperluas cakupan pengaruh positif gereja dalam masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan Gereja Ekspansif

Dalam perjalanan gereja ekspansif untuk mencapai tujuan pertumbuhan jemaat, tidak dapat dihindari bahwa akan ada berbagai tantangan yang menghadang. Tantangan-tantangan ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan strategi yang tepat agar dapat diatasi secara efektif.⁷ Dari perubahan budaya yang cepat hingga kekurangan sumber daya, serta keterlibatan anggota jemaat dan relevansi gereja di tengah perubahan zaman, setiap tantangan memiliki dampak yang signifikan. Pengaruh budaya sekuler, kepemimpinan yang kuat, kolaborasi antar gereja, dan perubahan paradigma juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks ini, penulis akan telaah secara lebih detail tantangan-tantangan krusial yang dihadapi oleh gereja ekspansif dalam mendorong pertumbuhan jemaat, antara lain:

Perubahan Budaya

Perubahan budaya menjadi tantangan bagi gereja ekspansif dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Pergeseran nilai-nilai masyarakat yang dapat mengurangi minat dan keterlibatan orang dalam kegiatan gereja.⁸ Tren sosial

⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2018).

⁵ Andreas Sese Sunarko, "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2 No. 2 (2020): 127-40.

⁶ Paulus Kunto Baskoro, "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal," *Charistheo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama*

Kristen 1, no. 1 (September 2021): 70-86, <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.5>.

⁷ Kaventius Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan," *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (December 2021): 99-123, <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.25>.

⁸ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 2020):

yang berkembang yang mengubah gaya hidup dan pola interaksi sosial, pemisahan agama dan kehidupan sehari-hari yang mendorong adanya kesenjangan antara iman dan aspek lain kehidupan, pengaruh budaya sekuler yang dapat menghadirkan pandangan dunia yang bertentangan dengan ajaran gereja, serta penurunan keterlibatan generasi muda yang menghadapi tantangan dalam menjalin koneksi yang kuat dengan gereja. Gereja perlu menghadapi tantangan ini dengan mengidentifikasi perubahan budaya yang terjadi.⁹ Beradaptasi dengan tren sosial, menunjukkan relevansi iman dalam kehidupan sehari-hari, menghadapi pengaruh budaya sekuler secara efektif, dan menciptakan lingkungan yang relevan dan menarik bagi generasi muda guna memperkuat partisipasi mereka dalam kegiatan gereja.

Kekurangan Sumber Daya

Amiman mengatakan bahwa, kekurangan sumber daya menjadi kendala bagi gereja dalam mendorong pertumbuhan jemaat,¹⁰ dengan beberapa isu yang meliputi: (1) keterbatasan keuangan, di mana gereja seringkali mengalami keterbatasan dalam hal dana yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai kegiatan dan proyek. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan gereja untuk menyewa atau membeli properti, membayar gaji staf gereja, menyediakan program pendidikan dan pengembangan rohani yang berkualitas, serta memperluas jangkauan pelayanan ke masyarakat yang lebih luas; (2) kurangnya personel yang berkualifikasi, di mana gereja menghadapi kesulitan dalam menemukan dan mempertahankan staf dan sukarelawan yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan

berbagai tugas dan pelayanan gereja. Keberhasilan gereja dalam mendorong pertumbuhan jemaat dapat terhambat jika tidak ada personel yang memadai untuk memimpin dan melayani jemaat dengan baik; (3) infrastruktur yang terbatas, di mana gereja yang memiliki ruang ibadah atau fasilitas yang terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam mengakomodasi pertumbuhan jemaat. Kurangnya ruang parkir, ruang pertemuan, atau fasilitas pendukung lainnya dapat membatasi kemampuan gereja untuk menyelenggarakan kegiatan yang menarik dan relevan bagi anggota jemaat dan masyarakat di sekitarnya; dan (4) waktu dan energi yang terbatas, di mana para pemimpin gereja dan sukarelawan seringkali memiliki keterbatasan waktu dan energi karena memiliki komitmen dan tanggung jawab lain di luar gereja. Hal ini dapat menghambat kemampuan gereja untuk mengembangkan program dan pelayanan yang efektif serta memberikan perhatian yang cukup kepada anggota jemaat, terutama dalam hal pengembalaan dan pembinaan rohani.

Keterlibatan Anggota Jemaat

Keterlibatan anggota jemaat adalah tantangan serius yang dihadapi oleh gereja ekspansif dalam mendorong pertumbuhan Jemaat. Keterlibatan pasif terjadi ketika anggota jemaat hanya hadir secara fisik dalam ibadah rutin tetapi tidak terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja atau kegiatan komunitas¹¹. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan gereja karena kurangnya kontribusi dan partisipasi dari anggota jemaat. Kurangnya keterlibatan spiritual juga menjadi masalah serius. Beberapa anggota jemaat mungkin tidak memiliki keterlibatan yang mendalam

225-33,
<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.

⁹ Manurung.

¹⁰ Amiman, Ramona, and Vera, "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai

Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja," *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164-87.

¹¹ Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193-97.

dalam hubungan mereka dengan Tuhan. Kurangnya keterlibatan spiritual dapat mempengaruhi semangat dan motivasi anggota jemaat untuk aktif dalam pelayanan gereja dan pertumbuhan iman mereka sendiri. Tidak ada keterlibatan dalam pelayanan juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Jika hanya sedikit anggota jemaat yang terlibat dalam pelayanan, gereja mungkin kesulitan menyediakan pelayanan yang luas dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan jemaat dan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, kurangnya rasa kepemilikan juga dapat menghambat pertumbuhan gereja. Anggota jemaat yang tidak merasa memiliki gereja atau tidak memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan dan pengembangan gereja mungkin kurang termotivasi untuk berkontribusi dan terlibat secara aktif. Untuk mengatasi tantangan ini, gereja perlu mengembangkan strategi yang mendorong keterlibatan aktif dan keterlibatan spiritual dari anggota jemaat. Ini melibatkan pendidikan dan pengajaran yang memperkuat iman dan pemahaman akan panggilan pelayanan, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan pelayanan komunitas, serta membangun komunitas yang inklusif dan saling mendukung di antara anggota jemaat. Melalui upaya ini, gereja dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memungkinkan pertumbuhan Jemaat yang sehat dan berkelanjutan.

Relevansi & Daya Tarik

Tantangan ini, berkaitan dengan kemampuan gereja untuk tetap relevan dan menarik bagi anggota jemaat potensial. Dalam era yang terus berubah dengan cepat, tantangan utama bagi gereja adalah mempertahankan relevansi pesan dan metode yang digunakan dalam menyampaikan ajaran agama. Perubahan

budaya, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial dapat membuat gereja terlihat ketinggalan zaman atau tidak relevan bagi generasi muda atau masyarakat umum.¹² Selain itu, gereja juga perlu menjaga daya tariknya sebagai tempat yang menarik bagi anggota jemaat potensial. Hal ini melibatkan kemampuan gereja untuk menciptakan pengalaman ibadah yang bermakna, menyediakan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan dan harapan jemaat, serta membangun komunitas yang ramah dan inklusif. Tantangan ini membutuhkan gereja untuk terus beradaptasi, berinovasi, dan mengembangkan strategi untuk tetap relevan dalam konteks budaya dan sosial yang berubah. Menggunakan pendekatan kreatif dalam penyampaian pesan agama, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan membangun hubungan yang kuat antara anggota jemaat dapat membantu gereja mengatasi tantangan ini. Dengan begitu, gereja dapat mempertahankan daya tariknya dan mendorong pertumbuhan Jemaat yang berkelanjutan.

Pengaruh Budaya Sekuler

Tantangan ini terkait dengan dampak dan pengaruh budaya sekuler yang dapat menghalangi orang untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan gereja dan pertumbuhan iman. Pengaruh budaya sekuler dapat mencakup individualisme yang tinggi, materialisme, kesibukan yang berlebihan, dan pandangan dunia yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.¹³ Budaya yang berfokus pada diri sendiri dan konsumsi materi dapat membuat orang cenderung mengabaikan kebutuhan rohani dan keterlibatan dalam kegiatan gereja. Selain itu, tantangan lainnya adalah pertentangan nilai-nilai budaya sekuler dengan ajaran agama. Nilai-nilai seperti kesetaraan gender, peran keluarga, atau pandangan

¹² Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan."

¹³ Dwi Setio Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan

Rohani Jemaat," *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 88–97, <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.39>.

tentang moralitas seksual dapat bertentangan dengan ajaran tradisional gereja. Hal ini dapat menyebabkan ketidakcocokan antara anggota jemaat potensial dan keyakinan gereja. Untuk mengatasi tantangan ini, gereja perlu mengembangkan pendekatan yang relevan dan komunikasi yang efektif. Penting bagi gereja untuk menyampaikan pesan agama dengan bahasa dan konteks yang dapat dimengerti oleh masyarakat modern. Selain itu, gereja juga perlu membantu anggota jemaat dalam memahami dan mengatasi konflik antara nilai-nilai budaya dan ajaran agama.

Pemimpin Yang Kuat

Lazuardi menyatakan bahwa, jika pemimpin gereja tidak memiliki kekuatan dan kualitas kepemimpinan yang memadai, pertumbuhan gereja atau jemaat dapat sulit tercapai.¹⁴ Beberapa tantangan yang terkait dengan kepemimpinan yang kuat meliputi, pertama, kekurangan pemimpin yang memenuhi kriteria. Menemukan pemimpin yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk memimpin gereja dengan efektif dapat menjadi masalah serius. Keberhasilan gereja dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan tergantung pada pemimpin yang visioner, berintegritas, dan mampu menginspirasi anggota jemaat.¹⁵ Kedua, pengembangan pemimpin yang berkualitas. Mempersiapkan pemimpin masa depan yang berkualitas adalah tantangan lainnya. Proses pengembangan pemimpin yang efektif membutuhkan waktu, upaya, dan sumber daya yang cukup. Gereja perlu memiliki program pengembangan kepemimpinan yang terstruktur untuk memastikan adanya kelompok pemimpin yang siap

menghadapi tantangan masa depan. Dan yang ketiga, konsistensi dalam kepemimpinan. Kepemimpinan yang konsisten dan berkelanjutan penting untuk mempertahankan visi dan misi gereja dalam jangka panjang. Perubahan kepemimpinan yang terlalu sering atau kurangnya kontinuitas dapat mengganggu stabilitas dan pertumbuhan jemaat.

Komunikasi & Kolaborasi

Tantangan yang muncul dalam konteks ini adalah kekurangpahaman, ketidakjelasan, dan kurangnya koordinasi dalam komunikasi gereja. Ketika pesan dan visi gereja tidak disampaikan dengan jelas atau terjadi kesalahpahaman, hal ini dapat menghambat partisipasi dan keterlibatan anggota jemaat.¹⁶ Selain itu, kurangnya kolaborasi antara pemimpin gereja dan anggota jemaat juga dapat menghambat pertumbuhan gereja. Komunikasi yang kurang efektif juga dapat mempengaruhi hubungan antara gereja dan masyarakat di sekitarnya. Jika gereja tidak mampu berkomunikasi dengan baik mengenai nilai-nilai agama dan relevansi kehidupan rohani, masyarakat mungkin tidak tertarik untuk terlibat dalam kegiatan gereja. Untuk mengatasi tantangan ini, gereja perlu fokus pada pengembangan komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang solid.¹⁷ Hal ini meliputi penyampaian pesan yang jelas dan relevan, penggunaan media dan teknologi yang tepat, serta membangun hubungan yang kuat antara pemimpin gereja dan anggota jemaat. Selain itu, mengadakan pertemuan, diskusi, dan kegiatan kolaboratif dapat memperkuat hubungan dan mempromosikan partisipasi aktif dalam pertumbuhan jemaat. Dengan meningkatkan komunikasi

¹⁴ David Lazuardi, "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat."

¹⁵ Simon, "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja," *Logia Jurnal Teologi Pentakosta* 1 No. 2 (2020).

¹⁶ Yolantya Widyasari, "Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya

Bagi Pelayanan Gereja," *Danum Pambelum* 1 No. 2 (2021).

¹⁷ Nunuk Novianti and Sang Putra Immanuel Duha, "Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital," *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (2023): 154-66, <https://doi.org/doi.org/10.57058/juar.v5i2>.

dan kolaborasi, gereja dapat mengatasi tantangan dalam hal ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan Jemaat yang sehat dan berkelanjutan.

Peluang Gereja Ekspansif bagi Pertumbuhan Jemaat

Dalam konteks gereja ekspansif, Ferdinand Suawa pada bukunya *the great commission becomes the great ommission* berpendapat bahwa keberhasilan pertumbuhan jemaat bergantung pada respons terhadap tantangan sosial dan kemampuan gereja untuk mengadaptasi strategi misi yang relevan. Gereja ekspansif memiliki beragam peluang yang sangat menjanjikan dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Dalam era yang terus berkembang dan berubah ini, gereja yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang ini akan mampu menciptakan dampak yang signifikan dalam pertumbuhan jemaat. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh gereja ekspansif antara lain:

Gereja wajib menjawab kebutuhan jemaat

Gereja ekspansif yang mampu menjawab kebutuhan jemaat memiliki potensi besar untuk mengalami pertumbuhan yang signifikan. Ketika gereja dengan sengaja mengidentifikasi dan merespons kebutuhan jemaat, hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara gereja dan anggota jemaat. Berikut adalah contoh-contoh bagaimana gereja ekspansif dapat menjawab kebutuhan jemaat: Pertama, gereja memiliki data tentang kebutuhan pelayanan keluarga. Gereja mengenali bahwa banyak anggota jemaat memiliki kebutuhan dalam membangun keluarga yang sehat.¹⁸ Gereja merespons

dengan menyediakan program pelayanan keluarga seperti kelas parenting, retreat keluarga, atau kelompok kecil yang mendukung pertumbuhan keluarga. Kedua, gereja peka akan kebutuhan spiritual pemuda, remaja dan anak sekolah minggu. Gereja menyadari bahwa pemuda, remaja dan anak-anak membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang iman dan kehidupan Kristen.¹⁹ Gereja merespons dengan menyediakan mentoring pemuda, kelompok diskusi remaja/anak, dan kegiatan pemuda yang menarik untuk memperkuat iman dan membangun komunitas sebaya yang sehat.

Ketiga, kebutuhan dukungan emosional dan kesehatan mental. Gereja mengidentifikasi bahwa anggota jemaat menghadapi tantangan emosional dan kesehatan mental. Gereja merespons dengan menyediakan konseling pastoral, kelompok dukungan, atau seminar kesehatan mental untuk membantu anggota jemaat dalam perjalanan penyembuhan dan pemulihan. Keempat, Kebutuhan pelayanan sosial. Gereja menyadari bahwa anggota jemaat ingin terlibat dalam pelayanan sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Gereja merespons dengan menyediakan kesempatan untuk terlibat dalam proyek sosial seperti program bantuan makanan, pelayanan bagi tunawisma, atau program pembangunan komunitas. Dan yang kelima, kebutuhan pembinaan dan pengembangan iman. Gereja mengenali bahwa anggota jemaat perlu diberdayakan dan didorong dalam pertumbuhan iman mereka. Gereja merespons dengan menyediakan program pengajaran Alkitab, kelompok kecil pembelajaran, dan seminar rohani untuk memperkuat iman dan pengetahuan teologis anggota jemaat. Dalam setiap

¹⁸ Gidion Gidion, "Profesionalitas Layanan Gereja," *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2017): 89–104, <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i2.12>.

¹⁹ Purnama Pasande and Ezra Tari, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2019, 38–58, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.6>.

kegiatan pemenuhan kebutuhan jemaat di atas, akan menjadikan sinergi yang kuat antara gembala, pelayan dan jemaat. Keberlanjutan ini akan menjadi spirit baru bagi jemaat untuk menjangkau jiwa baru yang pada akhirnya membawa pada pertumbuhan.

Kualitas pengajaran & pelayanan excellent

Gereja yang ekspansif menyadari bahwa pemenuhan kebutuhan jemaat dalam pengajaran Alkitab yang mendalam dan pelayanan yang praktis adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan dan keterlibatan yang lebih besar dalam komunitas gereja. Pertama, kualitas pengajaran yang luar biasa adalah fondasi penting bagi pertumbuhan jemaat. Ketika gereja menyampaikan pengajaran Alkitab yang kuat, mendalam, dan relevan, anggota jemaat akan menerima pemahaman yang lebih baik tentang iman mereka.²⁰ Pengajaran yang memotivasi, menginspirasi, dan memberikan alat praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari akan membantu anggota jemaat untuk tumbuh secara pribadi dan rohani. Kedua, kualitas pelayanan yang *excellent* juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan jemaat. Ketika gereja menyediakan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan jemaat, anggota jemaat merasa dihargai, didukung, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan gereja. Pelayanan yang berkualitas mencakup aspek seperti pelayanan keluarga, pelayanan remaja, pelayanan sosial, pelayanan dukungan, dan pelayanan pengembangan iman.²¹ Dengan memenuhi kebutuhan ini, gereja

ekspansif menciptakan lingkungan yang ramah dan memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi jemaat.

Kualitas pengajaran dan pelayanan yang *excellent* dalam gereja ekspansif memainkan peran kunci dalam pertumbuhan jemaat. Pengajaran yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan rohani, sementara pelayanan yang relevan dan berkualitas membangun ikatan yang kuat antara gereja dan anggota jemaat. Dengan mengutamakan kualitas pengajaran dan pelayanan, gereja ekspansif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani, partisipasi aktif, dan keterlibatan yang lebih luas dari jemaatnya.

Kepemimpinan visioner dan ibadah yang berdampak

Kepemimpinan visioner dan ibadah yang hidup memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan jemaat. Kepemimpinan visioner dengan visi yang jelas memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi gereja, sementara ibadah yang hidup menciptakan pengalaman yang berarti dan membangkitkan semangat anggota jemaat. Kedua faktor ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang menarik, relevan, dan memotivasi pertumbuhan rohani dan partisipasi aktif jemaat dalam kehidupan gereja. Pertama, kepemimpinan visioner, adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan jemaat dalam gereja ekspansif. Pemimpin gereja yang visioner memiliki visi yang jelas tentang arah dan tujuan gereja.²² Mereka memiliki

²⁰ Daniel Runtuwene, "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia," *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (December 2021): 212-31, <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i2.32>.

²¹ hisikia Gulo, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga

Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 2021): 17-28, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.

²² John Stott, *Isu-Isu Global, Menantang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013).

pemahaman yang mendalam tentang panggilan gereja dan rencana Tuhan bagi umat-Nya. Kepemimpinan yang visioner mampu menginspirasi dan memotivasi anggota jemaat untuk terlibat aktif dalam mewujudkan visi gereja.²³ Dengan kepemimpinan yang visioner, gereja ekspansif dapat mencapai pertumbuhan yang lebih besar karena anggota jemaat memiliki arah yang jelas dan tujuan yang terdefinisi.

Kedua, ibadah yang hidup juga berperan penting dalam pertumbuhan jemaat dalam gereja ekspansif. Ibadah yang hidup menciptakan pengalaman yang berarti dan penuh dengan kehadiran Tuhan. Ibadah yang menginspirasi, bersemangat, dan membangkitkan semangat akan menarik orang-orang untuk terlibat dan memperdalam iman mereka. Jeffry dkk mengatakan ketika anggota jemaat merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah, mereka akan merasa terhubung dengan gereja dan lebih termotivasi untuk tumbuh dalam iman.²⁴ Ibadah yang hidup juga menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, di mana anggota jemaat merasa diterima dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja. Ketika anggota jemaat merasakan kepemimpinan yang visioner dan mengalami ibadah yang hidup, mereka akan merasa terhubung secara lebih dalam dengan gereja dan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pertumbuhan rohani dan misi gereja. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dan ibadah yang hidup berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan Jemaat dalam gereja ekspansif.

Misi Gereja yang progresif

Misi gereja yang progresif memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan jemaat. Misi gereja yang progresif mengacu pada pendekatan misi yang inklusif, adaptif, dan terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan sosial, budaya, dan kebutuhan manusia. Gereja yang menerapkan misi yang progresif mengakui bahwa kehidupan dan tantangan masyarakat selalu berubah, dan mereka harus beradaptasi untuk tetap relevan dan efektif dalam memberikan pesan Injil dan pelayanan kepada orang-orang.

Dalam konteks gereja ekspansif, misi yang progresif menjadi penting dalam beberapa aspek. Pertama, menjangkau dan mempengaruhi orang baru. Dengan pendekatan misi yang progresif, gereja ekspansif dapat mencapai orang-orang yang belum dikenal dengan Injil dan nilai-nilai Kerajaan Allah.²⁵ Misi yang progresif memungkinkan gereja untuk memahami kebutuhan, minat, dan tantangan yang dihadapi oleh orang-orang di luar gereja, dan merumuskan strategi yang relevan untuk mencapai mereka. Kedua, pertumbuhan dan keterlibatan jemaat. Misi gereja yang progresif juga mendorong pertumbuhan jemaat. Dengan menghadirkan misi yang inspiratif dan relevan, gereja dapat memotivasi anggota jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan pengembangan rohani. Hal ini menciptakan lingkungan yang dinamis di mana anggota jemaat merasa terlibat dan memiliki tujuan bersama dalam memenuhi panggilan misi gereja.

Ketiga, transformasi sosial. Gereja ekspansif yang menerapkan misi gereja

²³ Pieter Anggiat Napitupulu, "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis," *Pneumatikos* 1 no 10 (2020).

²⁴ Jefri Wungow and Fandy Oktovines Lidany, "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (March

2021): 16-22, <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.176>.

²⁵ Kalis Stevanus and Yunianto Yunianto, "Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini," *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 55-67, <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.61>.

yang progresif juga berfokus pada transformasi sosial. Mereka tidak hanya ingin membawa pertumbuhan rohani kepada anggota jemaat, tetapi juga ingin memberikan dampak positif pada masyarakat di sekitarnya. Misi yang progresif akan mendorong gereja untuk terlibat dalam kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan advokasi keadilan sosial, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan gereja dengan memberikan contoh nyata kasih Kristus dalam dunia. Dengan menerapkan misi gereja yang progresif, gereja ekspansif dapat mencapai lebih banyak orang, memotivasi pertumbuhan jemaat, dan memberikan dampak positif pada masyarakat.²⁶ Misi yang progresif memungkinkan gereja untuk tetap relevan, inklusif, dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga mendorong pertumbuhan jemaat yang berkelanjutan.

Simpulan

Gereja ekspansif menawarkan tantangan yang kompleks dalam pertumbuhan jemaat, termasuk perbedaan budaya, bahasa, dan konteks sosial, namun juga menghadirkan peluang besar untuk mencapai pertumbuhan jemaat yang luas dan efektif. Dengan memahami dan mengatasi tantangan tersebut, gereja dapat mengimplementasikan strategi penginjilan yang relevan, kreatif, dan kontekstual. Melalui penelitian dan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika gereja ekspansif, gereja dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam membawa kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus, memperluas pengaruh Kerajaan-Nya, dan membentuk transformasi kehidupan yang berkualitas.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk fokus pada studi kasus gereja-gereja yang sukses menerapkan pendekatan ekspansif. Pendekatan ini sebaiknya melibatkan pemahaman mendalam

mengenai tantangan spesifik yang dihadapi serta menggunakan survei dan wawancara yang lebih luas untuk memberikan konteks yang lebih kaya. Evaluasi dampak terhadap pertumbuhan jemaat dan transformasi kehidupan yang terjadi juga perlu dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas gereja ekspansif dalam menyebarkan kabar baik.

Kepustakaan

- Amiman, Ramona, and Vera. "Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja." *Missio Ecclesiae* 7, no. 2 (2018): 164–87.
- Andreas Sese Sunarko. "Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Dalam Kisah Para Rasul 2: 41-47 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2 No. 2 (2020): 127–40.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal." *Charistheo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (September 2021): 70–86.
<https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.5>.
- Dapot Tua Simanjuntak. "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *Jurnal Paria*, Vol 6, No 1. 6 No. 1 (2019).
- David Lazuardi. "Peranan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Jurnal Salvation* Volume 2, (2021): 67–79.
- Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2017): 89–104.
<https://doi.org/10.37465/shiftkey>

²⁶ Pambayun, "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan."

- .v7i2.12.
- Gulo, Hisikia. "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 2021): 17–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 2020): 225–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.
- Novianti, Nunuk, and Sang Putra Immanuel Duha. "Peran Keluarga Dalam Pertumbuhan Gereja Di Era Digital." *Jurnal Arrabona* 5, no. 2 (2023): 154–66. <https://doi.org/doi.org/10.57058/juar.v5i2>.
- Pambayun, Kaventius. "Strategi Gereja-Gereja Daerah Menyikapi Tantangan Pelayanan." *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (December 2021): 99–123. <https://doi.org/10.51828/td.v11i1.25>.
- Pasande, Purnama, and Ezra Tari. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2019, 38–58. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.6>.
- Pieter Anggiat Napitupulu. "Kualifikasi Dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis." *Pneumatikos* 1 no 10 (2020).
- Runtuwene, Daniel. "Memimpin Dengan Nilai-Nilai Pengajaran Yesus Dalam Khotbah Di Bukit: Sebuah Studi Implementasi Pada Pemimpin Gereja Di Indonesia." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 2 (December 2021): 212–31. <https://doi.org/10.52849/apokalu.2021.v12i2.32>.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.23>.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Magnum Opus: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 88–97. <https://doi.org/10.52220/magnu.m.v1i2.39>.
- Simon. "Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja." *Logia Jurnal Teologi Pentakosta* 1 No. 2 (2020).
- Stevanus, Kalis, and Yunianto Yunianto. "Misi Gereja Dalam Realitas Sosial Indonesia Masa Kini." *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 55–67. <https://doi.org/10.52104/harvester.v6i1.61>.
- Stott, John. *Isu-Isu Global, Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2018.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193–97.
- Wungow, Jefri, and Fandy Oktovines Lidany. "Pengaruh Pujian Dan Penyembahan Terhadap Pertumbuhan Jemaat." *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 1, no. 1 (March 2021): 16–22. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.176>.
- Yolantya Widyasari. "Komunikasi Interpersonal Yesus Dan Implementasinya Bagi Pelayanan Gereja." *Danum Pambelum* 1 No. 2 (2021).